

## Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Dan Investasi Logam Mulia Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Mulyana Machmud<sup>1</sup>

### ARTICLE INFO

#### **Keywords:**

Secure Quick Credit (KCA), Precious Metals, Profitability

#### **How to cite:**

Machmud, Mulyana Rasdy Gery.(2021). Penyaluran Kredit Cepat Aman (Kca) Dan Investasi Logam Mulia Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero) Di Indonesia. *Amsir Management Journal*, 1(2), 61-70.

### ABSTRACT

*This research aims to find out the development of Safe Fast Credit (KCA) and Precious Metals Investment to improve profitability in 2017-2019. The analysis method used in this study is to use the profitability formula (net profit margin on sales, return on investment and return on equity). The Research results, show that net profit on sales in Safe Fast Credit (KCA) in 2017-2019 obtained a percentage yield of 32% and already met the standards industry/company measurement average while the distribution of Precious Metals in 2017-2019 obtained a percentage yield of 27% and already met the average industry/company measurement standards. Return on investment in 2017-2019 obtained a percentage yield of 59% and already met the industry/company measurement average standards. Return on equity in 2017-2019 obtained a percentage yield of 56% and already met the industry, company measurement average standards. From the three indicators, the ratio is seen that the result can increase profit.*

*Copyright © 2021 AMJ. All rights reserved.*

### 1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian di Indonesia diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan kebutuhan hidup semakin tinggi yang berdampak pada jumlah kebutuhan dana yang semakin meningkat oleh karenanya banyak kemudahan badan usaha yang memanfaatkan peluang tersebut untuk memberikan kemudahan kepada setiap usaha-usaha yang hendak didirikan maupun usaha-usaha yang membutuhkan bantuan dana melalui jasa kredit

<sup>1</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Ilmu Sosial Dan Bisnis Andi Sapada. E-mail: mulyanamahmud.pare@gmail.com*

Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha sektor riil yang dilakukan oleh masyarakat baik individu maupun kelompok, Undang-Undang No. 10 tahun 1998 menyatakan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk pengembalian pinjaman dengan dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Disamping bermanfaat bagi perkembangan dunia usaha kredit juga merupakan sumber pendapatan dari pada sebuah lembaga keuangan yang dimana kesepakatan bunga pinjam dari kreditur kedebitur menjadi laba untuk perusahaan.

Salah satu lembaga penyalur Kredit di Indonesia adalah PT. Pegadaian (Persero), tujuan utama Pegadaian sebagai lembaga keuangan bukan Bank adalah upaya khusus untuk menumpas segala macam praktek pinjam-meminjam yang tidak diinginkan seperti rentenir atau pihak lain yang memberikan pinjaman tidak wajar dengan bunga yang sangat tinggi.

Namun kendala saat ini yang dialami pada pihak PT. Pegadaian (Persero) Di Indonesia yaitu harga emas yang selalu berubah-ubah sehingga menurunkan daya beli masyarakat, semakin tinggi harga emas maka akan semakin mudah pula permintaan dan sebaliknya semakin rendah harga emas maka akan semakin tinggi pula permintaan emas di pasaran, hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada penjualan logam mulia dikarenakan meningkatnya nilai dollar dan melemahnya nilai tukar rupiah.

Sasaran pokok PT. Pegadaian (Persero), yakni warga masyarakat yang memiliki keadaan ekonomi menengah kebawah, dikarenakan kondisi krisis ekonomi seperti saat sekarang ini tentunya masyarakat sangat membutuhkan dana atau biaya untuk melanjutkan kehidupan rumah tangga dan kehidupan bisnis mereka dengan melihat keadaan tersebut, maka PT. Pegadaian (Persero), menawarkan beberapa jenis produk jasa yang diantaranya yang cukup eksis dan berkembang pesat adalah Kredit Cepat Aman (KCA) dan Investasi logam mulia.

Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan sistem gadai yang diperuntukkan kepada semua nasabah baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif, KCA adalah solusi terpercaya bagi nasabah yang ingin mendapatkan pinjaman dengan cara yang mudah, aman, serta cepat. Untuk produk ini nasabah diharuskan untuk membawa angsuran berupa barang berharga seperti perhiasan dan lain sebagainya

Diharapkan dengan adanya produk ini dapat membantu rakyat kecil yang tidak memiliki akses ke Pegadaian. Sedangkan produk penjualan Logam Mulia adalah program yang memfasilitasi kepemilikan emas batangan melalui penjualan Logam Mulia oleh Pegadaian kepada masyarakat secara tunai maupun angsuran. Emas yang dibelikan dari produk Logam Mulia dapat diperjual belikan kembali di Bursa Mulia apabila dikemudian hari membutuhkan yang dalam waktu yang singkat. Mengapa emas, karena emas merupakan barang investasi yang sangat efektif. Dimana jarang dan bahkan tak pernah pemiliknya mengalami kerugian. Disamping memiliki nilai estetis yang tinggi, emas juga merupakan jenis investasi yang nilainya stabil dan aman.

Dari uraian latar belakang dan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini lebih lanjut. Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) dan Investasi Logam Mulia dapat meningkatkan Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Di Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan.

### a) Net profit margin

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}}$$

### b) Return On Investasi

Hasil pengembalian investasi atau lebih di kenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### c) Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Ekuitas}}$$

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Kredit Cepat dan Aman (KCA)

Menurut pegadaian dalam bukunya<sup>2</sup> Kredit Cepat Aman (KCA) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya. Barang yang dijadikan sebagai jaminan kredit

<sup>2</sup> Fauziah, Mita Rahmawati. (2019). *Investasi Logam Mulia (Emas) di Penggadaian Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*. Hukum Syariah (Online), hlm. 210.

harus berupa barang yang bergerak dengan jangka waktu peminjaman kredit maksimum 4 bulan atau 120 hari, Sedangkan proses pengembalianya pun dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modalnya. Bagi masyarakat yang telah mengenal PT. Pegadaian (Persero) tentunya mengetahui mekanisme operasional dalam jangka proses pemberian KCA tersebut.

### 3.2. Investasi Logam Mulia

Menurut pegadaian dalam bukunya<sup>3</sup> Investasi logam mulia ini merupakan salah satu produk andalan yang dimiliki oleh PT. Pegadaian (Persero) di samping produk lain, seperti Kredit Cepat Aman (KCA) dan Kredit Angsuran Fidusia (KREASI). Walaupun produk investasi ini merupakan produk yang tidak terlalu lama bila dibandingkan dengan produk dan layanan lain yang ada di PT. Pegadaian (Persero), tetapi produk ini menjadi salah satu produk yang banyak dipilih oleh masyarakat sebagai alternatif investasi mereka pada saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 54/LB.1.00/2008 tentang Pembiayaan Murabahah Logam Mulia untuk Investasi Abadi (MULIA) tanggal 25 September 2008, produk yang disebut MULIA ini diluncurkan dan mulai dioperasikan pada tanggal 28 Oktober 2008. Terbitnya surat keputusan tersebut dapat dikatakan sebagai terobosan baru bagi PT. Pegadaian (Persero) dimana selama ini pegadaian hanya identik dengan tempat untuk menggadaikan barang-barang tertentu, tetapi pada saat ini juga bisa digunakan untuk kegiatan berinvestasi. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 54/LB.1.00/2008 investasi logam mulia yang ada di pegadaian adalah emas batangan bersertifikat internasional (LBMA London Bullion Market Association) dengan beberapa jenis atau varian, untuk produk MULIA mulai dari unit 5 gram, unit 25 gram, unit 50 gram, unit 100 gram, unit 250 gram, dan unit 1.000 gram. Produk MULIA dilakukan dengan pembelian secara angsur, nasabah dapat menentukan pola pembayaran angsuran sesuai kemampuan dan aturan yang telah ditetapkan oleh pegadaian.

### 3.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah perusahaan merupakan bagian utama dari analisis laporan keuangan<sup>4</sup>. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Dimana laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode.

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam pengelolaan aset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Adapun analisis rasio profitabilitas adalah:

1. *Profit Margin On Sales*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. *Return On Investasi (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

<sup>3</sup> Fauziah, Mita Rahmawati. (2019). Investasi Logam Mulia (Emas) di Pegadaian Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Hukum Syariah (Online), hlm. 222

<sup>4</sup> Hery. 2011. Teori akuntansi, edisi 1, cetakan 2, Jakarta: Kencana.

### 3. *Return On Ekuitas (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Konsep keuangan ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Jadi secara konsep dapat disimpulkan bahwa kinerja fundamental perusahaan yang diprosikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis Perusahaan

Profitabilitas perusahaan sangat bergantung pada jenis perusahaan, jika perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

#### 2. Umur Perusahaan

Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil bila dibandingkan dengan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah unur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masi mampu menjalankan operasinya.

#### 3. Skala Perusahaan

Jika skala ekonominya lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya yang rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

#### 4. Harga Produksi

Perusahaan yang harga produksinya relatif lebih murah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang biaya produksinya tinggi.

#### 5. Produk Yang Dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang. Profitabilitas perusahaan akan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian propitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atua modal perusahaan.

### Tujuan Profitabilitas

Sama halnya dengan pengaruh-pengaruh lainnya. Tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan. Tujuan dari profitabilitas antar lain :

1. Untuk mengukur atau menghitung aba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk mengetahui besarnya tingkat dan perkembangan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode dan mengetahui *produktivitas* dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

PT. Pegadaian (Persero) sendiri, khususnya pada Cabang Kabupaten Barru memandang tujuan dari profitabilitas tidak jauh dari tujuan yang sebenarnya. Dikarenakan pada umumnya *profitabilitas* memang digunakan untuk kepentingan pengelolaan perusahaan.

Adapun indikator yang digunakan penelitian ini dalam mencari profitabilitas yaitu:

1. Profit Margin *On sales* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur margin penjualan bersih.
2. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*) yaitu untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Adapun standar pengukurannya adapun sebagai berikut<sup>5</sup> :

Tabel 1.

Standar pengukuran industri	
Jenis Rasio	Standar Pengukuran Industri
Net Profit Margin	20%
Return On Investment	30%
Return On Equity	40%

Sumber: Kasmir (2015:208)

### Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Profit Margin On Sales

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil rumus margin laba bersih dengan membandingkan laba setelah bunga/pajak dan penjualan (*sales*).

Kredit Cepat Aman (KCA). Dengan menggunakan rumus profit margin besaran persentase yang diperoleh dalam penyaluran Kredit Cepat Aman, (KCA) terhadap profitabilitas seperti yang diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.

Profit margin kredit cepat aman tahun 2017-2019				
Tahun	Profit Margin Kredit Cepat Aman		LSBP/Sales	Ket (%)
	Laba Setelah Bunga dan Pajak	Sales (KCA)		

<sup>5</sup> Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Hlm. 208

2017	9,570,656,809	54,664,230,000	0.18	18%
2018	10,983,890,786	57,020,388,504	0.19	19%
2019	22,356,884,308	68,823,504,060	0.32	32%

Sumber : data diolah 2020

Pada tabel 2 dapat dilihat profit margin on sales dalam penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) meningkat/sudah baik sebesar 32%, sedangkan standar industry pada tahun 2019 sebesar 20%.

### Logam Mulia

Dengan menggunakan rumus profit margin besaran persentase yang diperoleh dalam penyaluran Logam mulia terhadap profitabilitas seperti yang diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Profit margin kredit cepat aman tahun 2017-2019				
Tahun	Profit Margin Kredit Cepat Aman		LSBP/Sales	Ket (%)
	Laba Setelah Bunga dan Pajak	Sales (KCA)		
2017	9,570,656,809	54,664,230,000	0.18	18%
2018	10,983,890,786	57,020,388,504	0.19	19%
2019	22,356,884,308	68,823,504,060	0.32	32%

Sumber : data diolah 2020

Pada tabel 3 dapat dilihat profit margin on sales dalam penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) meningkat/sudah baik sebesar 32%, sedangkan standar industry pada tahun 2019 sebesar 20%.

### Logam Mulia

Dengan menggunakan rumus profit margin besaran persentase yang diperoleh dalam penyaluran Logam mulia terhadap profitabilitas seperti yang diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.

Profit margin logam mulia tahun 2017-2019				
Tahun	Profit Margin Logam Mulia		LSBP/Sales	Ket (%)
	Laba Setelah Bunga dan Pajak	Sales (Logam Mulia)		
2017	9,570,656,809	386,494,738	24.76	25%
2018	10,983,890,786	438,955,831	25.02	25%
2019	22,356,884,308	834,129,053	26.80	27%

Sumber : data diolah 2020

Pada tabel 4 dapat dilihat profit margin on sales dalam penyaluran logam mulia meningkat/sudah baik sebesar 25% tahun 2017, 25% pada tahun 2016 dan 27% pada tahun 2019, sedangkan standar industry tahun 2017-2019 sebesar 20%.

### 1. Hasil Pengembalian Investasi (ROI)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil rumus Return On Investasi (ROI) dengan membandingkan margin laba bersih dengan perputaran total aktiva, adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Return On Investasi (ROI) tahun 2017-2019				
Tahun	Return On Investasi (ROI)		LSBP/TA	Ket (%)
	Margin Laba Bersih	Total Asset		
2017	9,570,656,809	26,869,709,000	0.36	36%
2018	10,983,890,786	26,424,731,000	0.42	42%
2019	22,356,884,308	37,869,709,000	0.59	59%

Sumber : data diolah 2020

Pada tabel 4 dapat dilihat return on investasi (ROI) meningkat/sudah baik sebesar 36% tahun 2017, 42% tahun 2018 dan 59% pada tahun 2019, sedangkan standar industri pada tahun 2017-2019 sebesar 30%.

## 2. Hasil Pengembalian Ekuitas Return On Equity (ROE)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil rumus Return On Investasi (ROI) dengan membandingkan laba sesudah bunga dan pajak dengan ekuitas, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Return On Equit (ROE) tahun 2017-2019				
Tahun	Return On Ekuitas (ROE)		LSBP/E	Ket (%)
	Laba Setelah Bunga dan Pajak	Ekuitas		
2017	9,570,656,809	21,345,234	448.37	45%
2018	10,983,890,786	22,211,032	494.52	49%
2019	22,356,884,308	39,654,237	563.80	56%

Sumber : data diolah 2020

Pada tabel 5 dapat dilihat return on ekuitas (ROE) meningkat/sudah sebesar 45% tahun 2017, 49% tahun 2018 dan 56% tahun 2019, sedangkan standar industri pada tahun 2017-2019 sebesar 40%.

Adapun pembahasan dari hasil uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Profit Margin On Sales

#### Kredit Cepat Aman (KCA)

Pada tabel 2 terlihat bahwa, persentase yang diperoleh dalam penyaluran Kredit Cepat Aman terhadap Profitabilitas pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebesar 18%, hal ini karena kurang minat masyarakat mengambil Kredit Cepat Aman (KCA) serta mengakibatkan persentase pada tahun 2017 dibawah standar industry sebesar 20%. Pada tahun 2018 sebesar 19%, hal ini karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mengambil kredit cepat aman dan tingkat bunga pada tahun tersebut naik jika dilihat persentase dari tahun 2017-2018 naik akan tetapi masih dibawah standar industry sebesar 20%. Sedangkan pada tahun 2019 sebesar 32%, hal ini karena tingkat kebutuhan nasabah naik, dengan naiknya kebutuhan, nasabah banyak mengambil Kredit Cepat Aman (KCA), serta adanya kepercayaan nasabah karena barang yang dijamin aman (barang diasuransikan). dengan melihat hasil pengukuran net profit margin on sales terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) sudah baik karena berada di atas standar industri

sebesar 20% pada tahun 2019, walaupun pada tahun 2017 sampai 2018 naik tetapi tidak berada di atas standar industri perusahaan.

### **Logam Mulia**

Pada tabel 3 terlihat bahwa, persentase yang diperoleh dalam penyaluran Logam Mulia terhadap Profitabilitas pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sampai 2018 sebesar 25%, hal karena harga satuan emas di pasaran mengalami fluktuasi sehingga banyaknya nasabah mengambil sebagai investasi dan investasi yang minim resiko (data dijual kembali), pada tahun 2019 sebesar 27%, hal ini banyaknya nasabah mengambil emas karena dapat diangsur (dicicil) sesuai kemampuan serta adanya penawaran atau promosi langsung kepada nasabah. dengan melihat hasil pengukuran net profit margin on sales terhadap penyaluran logam mulia sudah baik karena berada di atas standar industry sebesar 20% pada tahun 2017 sampai 2019.

### **2. Hasil Pengembalian Investasi (ROI)**

Pada tabel 4 terlihat bahwa, persentase yang di peroleh pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebesar 45%, hal ini karena PT. Pegadaian banyak penyimpanan emas batangan (mulia) PT. Pegadaian sengaja menyimpan emas batangan supaya untuk di tawarkan ke investor. Pada tahun 2018 sebesar 42%, hal ini karena PT. Pegadaian menanam saham ke perusahaan-perusahaan seperti hotel guna sebagai investasi. saat ini Pegadaian mempunyai 3 perusahaan anak yakni PT. pesonna Opti Jasa, PT. Pesonna Indonesia Jaya, PT. Galleri 24 Sedangkan pada tahun 2019 sebesar 59% hal ini karena, PT. Pegadaian memiliki tingkat laba yang tinggi naiknya laba yang tinggi menyebabkan banyaknya nasabah yang mempercayai pegadaian sebagai tempat pengambilan kredit maupun investasi logam mulia. Dengan melihat hasil pengukuran *return on* investasi sudah baik karena berada di atas standar industry pada tahun 2017 sampai 2019 sebesar 30%.

### **3. Hasil Pengembalian Ekuitas Return On Equity (ROE)**

Pada tabel 5 terlihat bahwa, persentase yang di peroleh pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebesar 45%, hal ini karena PT. Pegadaian di Indonesiasudah efisien dalam menggunakan modal sendirinya, pada tahun 2018 sebesar 49% hal ini karena, kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE sudah baik pada PT. Pegadaian di Indonesia, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 56% hal ini karena, PT. Pegadaian di Indonesia cukup baikdalam menggunakan modalnya, karena berada di atas standar industry pada tahun 2017 sampai 2019 sebesar 40%. Melihat dari meningkatnya ROE PT. Pegadaian menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dengan kata lain PT. Pegadaian semakin kuat demikian pula sebaliknya.

### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Profit Margin On Sales. (1). Secara umum penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) terhadap Profit sudah baik dengan kata lain hasil persentasenya selalu meningkat pada tahun 2017 sampai 2019 dan sudah memenuhi standar rata-rata pengukuran industri/perusahaan sebesar 32%. (2). Logam MuliaSecara umum penyaluran logam mulia terhadap Profit sudah baik dengan kata lain hasil persentasenya selalu meningkat pada tahun 2017 sampai 2019 dan sudah memenuhi standar pengukuran industri/perusahaan sebesar 27%. (3). Adapun rasio return on investasi pada tahun 2017 sampai 2019 selalu meningkat dengan besaran persentase sebesar 59% berarti PT. Pegadaian sudah efektif dalam mengola investasinya. (4). Sedangkan return on ekuitas

pada tahun 2017 sampai 2019 selalu meningkat dengan besaran persentase sebesar 56% dan sudah memenuhi standar rata-rata pengukuran industri/perusahaan sebesar 40%.

## Referensi

Fauziah, Mita Rahmawati. (2019). Investasi Logam Mulia (Emas) di Penggadaian Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Hukum Syariah (Online)*, Vol.XV, No.1

\_\_\_\_\_ (2019) Investasi Logam Mulia (Emas) di Penggadaian Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Hukum Syariah (Online)*, Vol.XV, No.1

Hery. 2011. Teori akuntansi, edisi 1, cetakan 2, Jakarta: Kencana.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo.

### **Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

*Copyright ©2021 AMJ. All rights reserved.*